

ANALISIS PROGRAM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM) DALAM MENINGKATKAN *HARD SKILL DAN SOFT SKILL MAHASISWA DI* UNIVERSITAS DHARMAWANGSA MEDAN

Al Firah¹, Rizky Himawan²

^{1,2}Prodi Manajemen, Fakultas Ekomomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa, Indonesia

Corresponding Email: alfirah41@dharmawangsa.ac.id

ABSTRAK - Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kendala yang dihadapi dan efektivitasnya dalam meningkatkan *hard skill* dan *soft skill* mahasiswa program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara informan, dan dokumentasi dengan analisis data deskriptif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan dengan partisipasi mahasiswa yang mengikuti program kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka terdapat peningkatan kemampuan *hard skill* dan *soft skill* pada mahasiswa. Sistem informasi yang belum terintegrasi menyebabkan kesulitan dalam pengelolaan konversi kredit dari berbagai kegiatan ini. Banyak kampus yang masih mengandalkan sistem manual atau setengah digital, yang tidak hanya mempersulit proses administrasi tetapi juga berpotensi menimbulkan ketidakadilan bagi mahasiswa. Kurangnya koordinasi antara fakultas, program studi, dan pusat pengelolaan MBKM membuat banyak mahasiswa kebingungan tanpa panduan yang jelas untuk memanfaatkan program ini secara maksimal. Hasil pembahasan menjelaskan bahwa Universitas Dharmawangsa melakukan evaluasi menyeluruh dan merancang strategi yang lebih efektif dalam mengimplementasikan program MBKM yang telah diikuti, dengan menerapkan beberapa solusi yang dapat dipertimbangkan adalah adanya Pengembangan Infrastruktur Digital yang Terintegrasi, Pelatihan dan Pengembangan SDM, Reformasi Regulasi Internal Kampus, Peningkatan Kerja sama dengan Industri dan Lembaga Lain serta Pengawasan dan Evaluasi Berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dapat menjadi resolusi dalam meningkatkan lulusan perguruan tinggi serta meningkatkan kemampuan *hard skill* dan *soft skill* mahasiswa.

Kata Kunci : Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Hard Skill, Soft Skill.

ABSTRACT - This study aims to analyze the obstacles faced and their effectiveness in improving the hard skills and soft skills of students in the Merdeka Belajar Kampus Merdeka program. Data collection methods used observation techniques, informant interviews, and documentation with descriptive and qualitative data analysis. The results of the study indicate that with student participation in the Merdeka Belajar Kampus Merdeka program, there is an increase in hard skills and soft skills in students. The information system that is not yet integrated causes difficulties in managing credit conversions from these various activities. Many campuses still rely on manual or semi-digital systems, which not only complicate the administrative process but also have the potential to cause injustice for students. The lack of coordination between faculties, study programs, and the MBKM management center leaves many students confused without clear guidance to maximize the use of this program. The results of the discussion explain that Dharmawangsa University conducted a comprehensive evaluation and designed a more effective strategy in implementing the MBKM program that

has been followed, by implementing several solutions that can be considered, namely the Development of Integrated Digital Infrastructure, Human Resource Training and Development, Reform of Internal Campus Regulations, Increased Cooperation with Industry and Other Institutions and Continuous Monitoring and Evaluation. This demonstrates that the Independent Learning and Independent Campus (MBKM) program can be a solution to increase the number of university graduates and enhance students' hard and soft skills.

Keywords: *Independent Learning and Independent Campus, Hard Skills, Soft Skills.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman dan kemajuan yang begitu pesat mengharuskan lulusan perguruan tinggi untuk tidak hanya memiliki *hard skill* (keterampilan teknis), tetapi juga *soft skill* (keterampilan non teknis) yang baik. Kemampuan *hard skill* yang dibutuhkan dalam dunia kerja melebur bersama *soft skill* yang kemudian menghasilkan individu yang kompeten, adaptif dan dapat bersaing di zaman saat ini.

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia di tahun 2020 dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas lulusan perguruan tinggi dalam mempersiapkan mahasiswa agar memiliki *hard* dan *soft skill* (keterampilan teknis dan non teknis) menuju kompetensi dunia kerja. Mahasiswa yang mengikuti program ini nantinya akan dibebas dari memilih mengikuti kegiatan yang sesuai dengan ketertarikan dan bidang masing-masing mahasiswa.

Ada 8 program unggulan kegiatan yang dapat diikuti yaitu kampus mengajar, magang bersertifikat, studi independen, pertukaran mahasiswa merdeka, wirausaha merdeka, *Indonesian International Student Mobility Awards (IISMA)*, program kreativitas mahasiswa, praktisi mengajar, dan bangkit *by Google, GoTo, dan Traveloka*. Seluruh kegiatan program ini memiliki karakteristiknya tersendiri dan berbeda dengan program lainnya sehingga mahasiswa dapat menggali potensi dan memiliki kebebasan berkespresi.

Pelaksanaan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka dilakukan dengan mengikuti berbagai langkah. Dimulai dari pendaftaran, mahasiswa diharuskan mengisi data dan membuat akun pada website MBKM, memverifikasi email secara langsung. Setelah melakukan registrasi akun, mahasiswa dapat *log in*, kemudian melakukan pengisian data kembali agar dapat mendaftarkan diri dalam program yang ingin didaftarkan.

Universitas Dharmawangsa Medan ikut dan aktif dalam program Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas lulusan perguruan tinggi yang sejalan dengan tujuan program tersebut. Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang diikuti Universitas Dharmawangsa yaitu program Kampus Mengajar, Magang Bersertifikat, Studi Independen Bersertifikat, Pertukaran Mahasiswa Merdeka, Wirausaha Merdeka, Program Kreativitas Mahasiswa, Praktisi Mengajar.

Data Mahasiswa Program MBKM Periode Tahun 2020-2024

No	Tahun	Jenis Kegiatan	Jumlah
1	2020	Program Holistik Pembinaan & Pemberdayaan Desa (PHP2D)	41 Orang
2	2021	Program Kreativitas Mahasiswa - Artikel Ilmiah (PKM - AI)	6 Orang
		Studi Independen Bersertifikat Batch 1	1 Orang
		Kampus Mengajar Angkatan 4	2 Orang
		Pertukaran Mahasiswa Merdeka Batch 1	-
Jumlah			9 Orang
3	2022	Magang & Studi Independen Bersertifikat Batch 2	-
		Magang & Studi Independen Bersertifikat Batch 3	3 Orang
		Kampus Mengajar Angkatan 5	1 Orang
		Wirausaha Merdeka Angkatan 1	-
		Pertukaran Mahasiswa Merdeka Batch 2	-
Jumlah			4 Orang
4	2023	Magang & Studi Independen Bersertifikat Batch 4	11 Orang
		Magang & Studi Independen Bersertifikat Batch 5	9 Orang
		Kampus Mengajar Angkatan 6	1 Orang
		Wirausaha Merdeka Angkatan 2	17 Orang
		Pertukaran Mahasiswa Merdeka Batch 3	-
Jumlah			38 Orang
5	2024	Magang & Studi Independen Bersertifikat Batch 6	5 Orang
		Magang & Studi Independen Bersertifikat Batch 7	5 Orang
		Kampus Mengajar Angkatan 7	34 Orang
		Kampus Mengajar Angkatan 8	14 Orang
		Wirausaha Merdeka Angkatan 3	60 Orang
		Pertukaran Mahasiswa Merdeka Batch 4	2 Orang
		Proyek Kemanusiaan	7 Orang
Jumlah			127 Orang

Sumber : Universitas Dharmawangsa (2024)

Secara akademik kemampuan *hard skill* dapat dikaitkan dengan bagaimana mahasiswa dapat memahami dan menerapkan teori ataupun latihan yang sudah dipelajari pada kegiatan pembelajaran. Sedangkan *soft skill* sendiri dapat dikaitkan dengan bagaimana keterampilan mahasiswa dalam berkomunikasi dan membangun percaya diri serta interaksi terhadap lingkungannya.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, mahasiswa diharapkan untuk dapat meningkatkan kemampuan dalam menghadapi dunia kerja nantinya. Namun, terdapat kendala program ini, seperti pendaftaran program secara online dan rentan masalah server. Ada masa dimana website penyedia program tidak dapat diakses selama beberapa hari karena server *error* akibat banyaknya mahasiswa yang mengakses dalam satu hari.

Selain itu kurangnya informasi terkait kegiatan untuk masing-masing program menjadi salah satu masalah, dimana masih banyak mahasiswa yang tidak mengetahui program ini dan tujuan dari program ini tidak dapat terlaksana dengan baik. Pelaksanaan program juga menjadi perhatian dikarenakan tidak seluruh pelaksanaan program dapat berjalan dengan baik sehingga

terkadang terjadi masalah yang tidak terduga. Seperti Studi Independen yang mengharuskan mahasiswa untuk ikut kegiatan belajar online namun terkendala oleh jaringan dan sebagainya.

KAJIAN TEORI

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi pada Pasal 13 ayat (1) dan memiliki isi “Mahasiswa sebagai anggota sivitas akademika diposisikan sebagai insan dewasa yang memiliki kesadaran sendiri dalam mengembangkan potensi diri di Perguruan Tinggi untuk menjadi intelektual, ilmuwan, praktisi, dan/atau professional” dan ayat (2) memiliki isi “Mahasiswa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) secara aktif mengembangkan potensinya dengan melakukan pembelajaran, pencarian kebenaran ilmiah, dan/atau penguasaan, pengembangan, dan pengamalan suatu cabang Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi untuk menjadi ilmuwan, intelektual, praktisi, dan/atau profesional yang berbudaya”.

Abdul Haris selaku Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi dalam Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (2024:vi) kedua poin di atas menekankan pentingnya fleksibilitas dan keaktifan mahasiswa untuk senantiasa beradaptasi terhadap perkembangan ilmu, pengetahuan, dan teknologi. Di tengah berbagai dinamika kemajuan, potensi mahasiswa hanya mampu terfasilitasi secara optimal apabila perguruan tinggi memiliki kelincahan dan ritme kerja yang sama cepatnya dengan perubahan itu sendiri.

Kampus Mengajar

Program kampus mengajar memberikan kesempatan sekitar 6 bulan kepada mahasiswa untuk belajar di luar kampus untuk melatih kemampuan menyelesaikan permasalahan kompleks sebagai mitra guru. Beberapa manfaat program kampus mengajar, yaitu :

1. Terlibat secara langsung sebagai mitra sekolah terkait dalam menyusun dan melaksanakan strategi pembelajaran secara kreatif, inovatif, dan menyenangkan.
2. Mendapatkan pengalaman dalam mengeksplorasi program yang beragam sesuai kebutuhan sekolah.
3. Secara langsung berkontribusi dalam pendidikan Indonesia sebagai agen perubahan.
4. Mengasah jiwa kepemimpinan, pemecahan masalah, kemampuan komunikasi, berpikir analitis, kreativitas, dan inovasi langsung dari lapangan.
5. Menambah pertemanan sesama mahasiswa di sekolah dan mengembangkan kompetensi mahasiswa.

Magang Bersertifikat

Magang bersertifikat adalah salah satu program kanal pembelajaran dengan fokus mahasiswa mendapatkan pengalaman, kompetensi industri, dan pengalaman awal mengenai dunia kerja. Selama kegiatan ini berjalan, mahasiswa akan mendapatkan *hard skill* dan *soft skill* yang berguna bagi dunia kerja setelah lulus nantinya. Sedangkan pihak perusahaan akan mendapatkan manfaat berupa bantuan, masukan dan penyelesaian masalah dalam sudut pandang berbeda dan mengurangi biaya recruitment dan masa training awal.

Adapun manfaat mengikuti program kegiatan Magang Bersertifikat, yaitu :

1. Terlibat secara langsung dengan perusahaan sebagai mitra dalam melaksanakan dan menyelesaikan masalah yang muncul dalam kegiatan magang secara update.
2. Mengembangkan *hard skill* (keterampilan, complex problem solving, analytical skills, dan sebagainya.) dan *soft skill* (etika, komunikasi, kerjasama) mahasiswa.
3. Mendapatkan relasi dengan mahasiswa sesuai dengan mitra penempatan dan lingkungan dunia kerja yang baik.
4. Mitra atau perusahaan mendapatkan bantuan dengan adanya aktivitas magang dan mengurangi biaya rekrutmen dengan adanya magang.

Studi Independen Bersertifikat

Studi independen adalah program ilmu aplikatif yang mengajarkan kompetensi yang spesifik dan praktis yang dilaksanakan bersama para ahli pengampu di bidangnya yang akan diaplikasikan pada praktek proyek yang nyata. Program ini sangat beragam mencakup bisnis, *engineering course*, desain web, kecerdasan buatan (*AI*), developer dan masih banyak lagi. Dalam pelaksanaannya program dilakukan secara daring maupun luring yang mengharuskan mahasiswa untuk bekerja langsung di kantor mitra studi independen namun tetap dikonversi setara 20 SKS per semester.

Adapun manfaat mengikuti program kegiatan Studi Independen Bersertifikat, yaitu :

1. Program ini sebagai sarana untuk mengasah kemampuan diri mahasiswa
2. Di konversi setara dengan 20 SKS per semester.
3. Mendapatkan pengalaman dalam bidang studi independen yang dipilih melalui para ahli pengampu di bidangnya.
4. Mendapatkan sertifikat yang diakui.

Pertukaran Mahasiswa Merdeka

Pertukaran mahasiswa merdeka adalah program dengan full credit transfer yang telah banyak dilakukan perguruan tinggi mitra. Mahasiswa yang mendaftarkan diri pada program kegiatan pertukaran mahasiswa merdeka dapat dilakukan dengan 3 kerangka penukaran, meliputi pertukaran mahasiswa antar program studi pada perguruan tinggi yang sama, pertukaran mahasiswa program studi yang sama pada perguruan tinggi yang berbeda, dan pertukaran mahasiswa antar program studi lain pada perguruan tinggi yang berbeda.

Adapun manfaat mengikuti program kegiatan Pertukaran Mahasiswa Merdeka, yaitu :

1. Mendapatkan pengalaman dan relasi yang lebih luas lagi antar sesama mahasiswa.
2. Memperoleh pengalaman budaya yang berbeda dari budaya asal sehingga terjadi pengenalan budaya dengan baik.
3. Mahasiswa dilatih untuk menghargai keanekaragaman budaya, pandangan yang berbeda, agama, atau pendapat orang lain.
4. Menumbuhkan kerja sama dan kepekaan sosial terhadap lingkungan mahasiswa.

Wirausaha Merdeka

Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat dan semangat mahasiswa berwirausaha, meningkatkan *mindset* dan kompetensi dasar wirausaha, meningkatkan pengalaman berwirausaha dan membantu meningkatkan kapasitas perguruan tinggi. Program ini meliputi 3 tahap pembelajaran, yaitu tahap *pre immersion* (pembelajaran pengetahuan dan

kemampuan dasar wirausaha), *immersion* (mahasiswa secara langsung melihat proses bisnis secara nyata dengan kegiatan *onboarding UMKM*), *post immersion* (*market validation* dan *feasibility study*).

Adapun manfaat mengikuti program kegiatan Wirausaha Merdeka, yaitu :

1. Menumbuhkan minat mahasiswa dalam berwirausaha dalam mengembangkan usahanya, baik yang sudah memiliki usaha atau belum memiliki usaha.
2. Mendapatkan pelatihan ahli di bidang wirausaha dengan pelaku wirausaha secara langsung.
3. Mengembangkan kemampuan *hard skill* dan *soft skill* mahasiswa melalui 3 tahapan kegiatan, yaitu *pre immersion*, *immersion*, dan *post immersion*.
4. Mendapatkan relasi baru dan kerja sama antar mahasiswa sesuai bidang wirausaha yang dipilih dan penempatan pada UMKM terkait.

Program Kreativitas Mahasiswa (PKM)

Program kreativitas mahasiswa atau biasa disingkat PKM adalah salah satu program MBKM yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas mahasiswa perguruan tinggi. Terdapat beberapa tahapan pada program PKM yaitu penyusunan proposal, seleksi proposal oleh perguruan tinggi, pelaksanaan PKM , pembuatan laporan kemajuan, dan PIMNAS (Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional).

Diantaranya beberapa jenis kegiatan PKM, yaitu PKM Riset Eksakta, PKM Riset Sosial Humaniora, PKM Kewirausahaan, PKM Pengabdian kepada Masyarakat, PKM Penerapan Ilmiah, PKM Karsa Cipta, PKM Karya Inovatif, PKM Video Gagasan Konstruktif, PKM Gagasan Futuristik Tertulis, PKM Artikel Ilmiah. Tergantung dengan pilihan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM), tahapan persiapan (termasuk juga penyusunan proposal) dapat berbeda serta menyesuaikan pilihan yang dipilih.

Praktisi Mengajar

Kendala program praktisi mengajar adalah adanya masalah kesenjangan antara keahlian lulusan dan kebutuhan dunia kerja sehingga tempat kerja sering mengeluhkan kualitas lulusan perguruan tinggi. Dengan kolaborasi antara praktisi di bidang yang tepat dengan universitas, maka akan dapat menghasilkan pendidikan yang update terhadap kebutuhan dunia kerja, mahasiswa mengetahui dan belajar tentang bagaimana dunia kerja berjalan.

Praktisi Mengajar memiliki 3 tujuan utama, yaitu :

1. Meminimalkan kesenjangan kompetensi lulusan baru dengan yang dibutuhkan di dunia kerja.
2. Mendorong kolaborasi perguruan tinggi dan industri dalam menyelenggarakan pembelajaran praktis dan aplikatif.
3. Meningkatkan relevansi skill lulusan perguruan tinggi Indonesia dengan kebutuhan dunia kerja dan industri.

Hard Skill

Yohanis dkk. (2024:75), *hard skill* merupakan kemampuan untuk menguasai ilmu pengetahuan teknologi dan keterampilan teknis dalam mengembangkan *Intelligence Quotient*

yang berhubungan dengan bidangnya, meliputi pengetahuan yang dibutuhkan untuk profesi tertentu dan pengembangan teknologi harus mampu mengatasi dan menganalisis masalah.

Seseorang tidak akan bisa menjalankan pekerjaan dengan baik tanpa adanya *hard skill* yang mumpuni. Adanya kemampuan *hard skill* yang baik, tentu akan membantu dalam membawa seseorang ketingkat yang lebih tinggi atau menuju kesuksesan (Rati,2024:11).

Hard skill dapat dilihat sebagai kemampuan individu dalam menguasai sebuah pengetahuan yang berkaitan dengan teknis yang bersifat spesifik. Dengan melakukan penilaian terhadap *hard skill*, kemampuan teknis individu dapat diukur secara tepat untuk tujuan meningkatkan kualitas individu. Semakin tingginya kualitas *hard skill* maka akan diimbangi dengan kemampuan *soft skill* yang baik sehingga meningkatkan kualitas kinerja individu

Nurhidayanti dalam Irawati et al. (2020) ada beberapa indikator *hard skill*, yaitu : Keterampilan teknis, Ilmu Pengetahuan, dan Ilmu teknologi.

Soft Skill

Elfindri dalam Arpandi (2024), *soft skill* merupakan keterampilan dan kecakapan hidup individu/masyarakat dengan sang pencipta, sehingga membuat keberadaan seseorang akan semakin terasa di tengah masyarakat, seperti : keterampilan berkomunikasi, keterampilan emosional, keterampilan berbahasa, keterampilan berkelompok, memiliki etika, moral, santun dan keterampilan spiritual.

Paus (2024:6), *Soft skill* dapat diamati melalui kinerja, seperti kemampuan berbicara yang mencerminkan ide dan informasi, menjelaskan suatu topik, mudah dalam memahami topik yang belum dikenal, mampu berinteraksi dan bekerja secara kooperatif dalam kelompok.

Terdapat 2 jenis *soft skill* menurut Saptoto (2024:4), pertama, *personal skill*, terdiri dari rasa tanggung jawab, percaya diri, kemampuan bersosial, dan integritas. Kedua, *interpersonal skill*, terdiri dari beberapa karakter yaitu kepemimpinan, cakap dalam bernegosiasi, bisa bekerjasama dalam tim, *sharing ilmu pengetahuan dan wawasan*, dan lainnya. Lebih jauh lagi, *soft skill* seseorang akan lebih lengkap jika ditambahkan dengan *hard skill*.

Vera & Tony (2020) ada 5 indikator adalah kemampuan komunikasi, kecerdasan emosional, ketrampilan berfikir dan menyelesaikan masalah, etika, dan ketrampilan memimpin. Indikator keterampilan *soft skill* adalah John Doe dalam Paus (2024:9), yaitu :

1. Kreativitas (inovasi), kemampuan memperbaiki hal-hal yang sudah lama, menciptakan, mengubah hal-hal baru (sistem, pendekatan, konsep, metode, desain, teknologi, dan lainnya).
2. Pemikiran futuristik, kemampuan memproyeksikan hal-hal yang perlu atau belum tercapai.
3. Penyelesaian masalah, kemampuan mengantisipasi, menganalisis, dan menyelesaikan masalah.
4. Bekerja sama, kemampuan dalam bekerja sama dengan orang lain secara efektif dan produktif.
5. Pengorganisasian, kemampuan menggunakan logika, prosedur/sistem untuk mencapai sasaran
6. Manajemen diri, kemampuan pengawasan potensi dan waktu untuk mencapai hasil yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini di lakukan di Universitas Dharmawangsa Medan yang berlokasi di Jl. KL. Yos Sudarso No.224, Glugur Kota, Kec. Medan Bar., Kota Medan, Sumatera Utara 20115. Teknik pengumpulan data : wawancara, kuesioner, dokumentasi. Sumber data : sekunder dan primer. Adapun informan penelitian ini adalah mereka yang pernah mengikuti satu kali dan ikut dalam program Merdeka Belajar Kampus Merdeka, meliputi mahasiswa peserta program, dosen pembimbing lapangan, koordinator program.

HASIL PENELITIAN

Universitas Dharmawangsa sangat peduli terhadap perkembangan mahasiswanya, salah satunya ditunjukkan dengan disediakannya berbagai fasilitas yang dapat menunjang pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan. Seluruh fasilitas penunjang pendidikan ini meliputi kelas yang nyaman, penggunaan teknologi dalam belajar, dosen yang berpengalaman, perpustakaan kampus, lab wirausaha, lab bahasa, dan sebagainya.

Universitas Dharmawangsa memiliki beberapa unit kegiatan mahasiswa yang dapat berfungsi sebagai wadah menyalurkan bakat dan kemampuan akademik maupun non akademik. Beberapa dari unit tersebut adalah Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Mahasiswa Pencinta Alam dan Bahari (MATAHARI), Klinik Seni (KLISE), Pers Dharmawangsa (PEDHAS), dan sebagainya. Selain itu untuk mendukung mahasiswa dalam mengembangkan *hard skill* dan *soft skillnya*.

Universitas Dharmawangsa mendorong mahasiswanya untuk aktif dan mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Mahasiswa harus melakukan pembuatan akun dan kemudian melakukan permohonan vertifikasi yang nantinya akan di vertifikasi dan di koordinasi oleh masing masing fakultas dan selanjutnya diteruskan kepada rektor yang akan memberikan surat rekomendasi dan izin mengikuti kegiatan tersebut. Melalui rektor Universitas Dharmawangsa juga dibentuk satuan tugas yang terdiri dari berbagai dosen dalam rangka mendorong kegiatan berjalan dengan baik sebagai Dosen Pendamping Lapangan (DPL) terhadap para mahasiswa peserta program tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka dirancang untuk mengeksplorasi pengetahuan, kompetensi, keterampilan dan pengalaman mahasiswa di luar ruang kelas secara mandiri. Sistem informasi yang belum terintegrasi dengan baik menyebabkan kesulitan dalam pengelolaan konversi kredit dari berbagai kegiatan MBKM. Banyak kampus yang masih mengandalkan sistem manual atau setengah digital, yang tidak hanya mempersulit proses administrasi tetapi juga berpotensi menimbulkan ketidakadilan bagi mahasiswa. Kurangnya koordinasi antara fakultas, program studi, dan pusat pengelolaan MBKM membuat banyak mahasiswa terjebak dalam kebingungan, tanpa panduan yang jelas mengenai langkah-langkah yang harus diambil untuk memanfaatkan program ini secara maksimal.

Informan Program Holistik Pembinaan Dan Pemberdayaan Desa (PHP2D)

Kegiatan PHP2D ini bertema “Kolaborasi Mahasiswa Dan Karang Taruna Melalui

Inovasi Taman Baca Dan Taman Bermain Anak Sebagai Upaya Peningkatan Wawasan, Pengetahuan, Dan Keterampilan Anak Di Kelurahan Nelayan Indah". Kegiatan ini bertujuan membuat inovasi taman baca dan taman bermain sebagai upaya peningkatan wawasan, pengetahuan, dan keterampilan anak di kelurahan Nelayan Indah.

Kegiatan ini mengalami kendala yang disebabkan terlalu antusiasnya anak-anak yang memakai beberapa alat permainan sehingga rusak karena ketidakteraturan anak-anak dalam penggunaan alat permainan yang melebihi kapasitas. Solusinya, perlu adanya aturan dan pengawasan yang dilakukan para karang taruna. Penyediaan buku latihan matematika, bahasa Inggris dan keterampilan yang telah dibuat oleh mahasiswa tidak mencukupi dan beragamnya kemampuan anak-anak yang datang tidak sesuai dengan buku yang telah dirancang.

Informan Wirausaha Merdeka

Hasil dari kegiatan wirausaha merdeka ini menunjukkan peningkatan yang cukup baik dalam kekompakan dan keharmonisan antar anggota tim serta dengan dosen pembimbing lapangan. Setiap anggota tim berpartisipasi aktif dalam diskusi dan kerjasama, sehingga menciptakan lingkungan kerja sama yang kondusif dan produktif. Selain itu, arahan dan dukungan dari dosen pembimbing lapangan sangat membantu dalam mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi. Dengan semangat kerjasama yang terus terjaga, tim semakin solid dan mampu menyelesaikan tugas-tugas dengan lebih efektif dan efisien.

Melalui program ini, mahasiswa bertemu dengan banyak dosen dan teman dari berbagai universitas serta para pemateri yang sangat hebat dan luar biasa. Setiap minggu, para pemateri menyampaikan materinya dengan teknik yang berbeda – beda sehingga kami tetap bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan pelatihan yang diberikan secara *e-learning* dan langsung.

Informan Praktisi Mengajar

Program ini melibatkan praktisi ahli yang berbagi ilmu dan pengalaman di kelas perguruan tinggi, bersama dengan dosen. Praktisi Mengajar memberikan manfaat bagi mahasiswa, praktisi, dan perguruan tinggi. Mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih praktis dan aplikatif, praktisi mendapatkan kesempatan untuk berbagi ilmu dan memberikan kontribusi, serta perguruan tinggi mendapatkan peningkatan kualitas pembelajaran.

Program Praktisi Mengajar di Universitas Dharmawangsa memberikan manfaat bagi mahasiswa, seperti mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang lebih relevan dengan dunia kerja, serta memperluas jaringan dengan profesional di bidang terkait. Bagi praktisi, program ini menjadi kesempatan untuk berbagi keahlian dan pengalaman, serta menjaring bakat-bakat unggul di perguruan tinggi. Praktisi Mengajar dapat berperan sebagai guru, dosen, atau bahkan profesional yang berbagi ilmu pengetahuan di luar kelas. Mereka dapat menyampaikan materi kuliah, memberikan bimbingan, atau bahkan menjadi mentor bagi mahasiswa.

Informan Kampus Mengajar

Program Kampus Mengajar memberikan kesempatan bagi saya untuk memperoleh banyak pengalaman saat mengajar, meningkatkan rasa sabar dalam menghadapi beberapa karakter siswa, mengembangkan beberapa strategi dalam memberikan pengajaran

membaca. Terkadang ada anak yang tidak bersemangat sekolah, tidak mau membaca hanya diam saja, disinilah peran peserta program ini sebagai guru diuji, harus membujuk/ merayu anak agar termotivasi untuk sekolah dan adanya inovasi strategi pembelajaran agar anak senang belajar membaca tidak membosankan dan menggunakan *flashcard*, membaca kreasi kartu huruf, menggunakan buku dongeng, dan melalui buku tematik siswa.

Informan Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB)

Program ini memberikan kesempatan mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, pengalaman langsung di dunia industri atau melalui program sertifikasi yang diakui. Saya perlu memastikan bahwa setiap mahasiswa mendapatkan manfaat maksimal dari program ini, mulai dari persiapan hingga keberhasilan magang atau studi independen.

Program ini sangat bermanfaat dalam menambah nilai tambah portofolio diri mahasiswa dan meningkatkan peluang kerja di masa depan dan merasakan bagaimana bekerja sama dengan masyarakat, mengerjakan proyek nyata, dan berinteraksi dengan profesional di bidangnya. MSIB membantu saya mengembangkan keterampilan teknis, *soft skills*, dan pengetahuan tentang praktik terbaik di industry, membangun koneksi, memperluas jaringan, dan meningkatkan peluang mendapatkan pekerjaan di masa depan.

Informan Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM)

Kesan saya sebagai koordinator Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) umumnya positif, mencakup rasa senang atas pengalaman baru, peningkatan kemampuan, dan pengembangan jaringan. Koordinator seringkali merasa terinspirasi oleh semangat belajar dan kerjasama yang terbangun, serta dapat merasakan dampak positif PMM pada mahasiswa dan institusi. Saya merasakan bahwa mengikuti PMM membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan interpersonal, manajemen program, dan pemahaman tentang keberagaman budaya. PMM membuka kesempatan bagi saya untuk menjalin hubungan dengan berbagai universitas dan individu dari berbagai latar belakang, yang dapat menjadi aset berharga di masa depan.

Mahasiswa yang lolos program ini merasakan manfaat besar dalam pengembangan diri, wawasan, dan pengalaman belajar yang berbeda, memperluas *social networking* dan mengenal budaya baru. Saya merasakan adanya peningkatan dalam kemampuan adaptasi, kemandirian, dan kepercayaan diri. Saya belajar menghadapi tantangan baru dan merangkul pengalaman yang belum pernah mereka alami sebelumnya. Pertukaran mahasiswa membuka mata saya terhadap berbagai perspektif, budaya, dan sistem pendidikan yang berbeda dan belajar menghargai keberagaman dan meningkatkan toleransi.

SIMPULAN

Universitas Dharmawangsa mengevaluasi dan merancang strategi yang lebih efektif dalam mengimplementasikan program MBKM yang telah diikuti, dengan menerapkan beberapa solusi yang dapat dipertimbangkan, yaitu :

1. Pengembangan Infrastruktur Digital yang Terintegrasi. Universitas Dharmawangsa harus mampu mengelola seluruh aspek administrasi MBKM, mulai dari pendaftaran hingga

- konversi kredit. Sistem ini harus dirancang untuk memberikan kemudahan akses bagi mahasiswa dan dosen, serta mampu mengakomodasi kebutuhan aktivitas MBKM.
2. Pelatihan dan Pengembangan Pegawai. Dosen dan biro fakultas diberikan pelatihan untuk memahami penerapan kurikulum MBKM, adanya perubahan mindset akademisi (dosen, mahasiswa, praktisi) untuk metode pembelajaran inovatif dan multidisiplin ilmu.
 3. Reformasi Regulasi Internal Kampus. Universitas Dharmawangsa perlu memberikan fleksibilitas kepada mahasiswa dalam memilih mata kuliah semester.
 4. Peningkatan Kerja sama dengan Industri dan Lembaga Lain. Universitas Dharmawangsa harus aktif menjalin kemitraan dengan berbagai DU/DI, dan lembaga lain yang akan memperluas peluang dan pengalaman mahasiswa.
 5. Pengawasan dan Evaluasi Berkelanjutan. Program MBKM ini berisiko menjadi proyek ambisius yang gagal mencapai tujuannya jika tanpa kesiapan yang memadai. Namun program ini dapat menjadi instrumen efektif dalam menciptakan lulusan berkompeten secara akademis, memiliki keterampilan dan pengalaman yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Pembelajaran Dan Kemahasiswaan & Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, Dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi. (2024). *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka 2024*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi.
- Paus, J. R., & Aditama, M. H. (2024). *Pengembangan hard skill dan soft skill: Implementasi Ragam Keterampilan & Pelatihan Dasar Dalam Pendidikan Non-Formal*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rati, N. W., Paramartha, W. E., Widiastini, N. W. E., & Agustika, G. N. S. (2024). *Mengasah Soft Skills Dan Hard Skills Melalui Program MBKM: Strategi dan Implementasi*. Badung: Nilacakra.
- Saptoto, R., Asri, Y. N., & Palipi, T. n. (2024). *Soft Skill Seni Mengenal Potensi Diri*. Makassar: Tohar Media.
- Yohanis dkk,. (2024). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Arpandi, A. F., & Firah, A. (2024). *Pengaruh Kreativitas Dan Soft Skill Terhadap Prestasi Mahasiswa Universitas Dharmawangsa*. *Jurnal Multidisiplin Dan Sains*, 1(1), 1-10. <https://jurnal.compartdigital.com/index.php/judis/article/view/2/pdf>
- Irawati, A., & Aprilyanto, J. O. (n.d.). *Pengaruh Soft Skill Dan Hard Skill Terhadap Kinerja Pada PT Cahaya Indah Madya Pratama Lamongan*. *Eco-Entrepreneurship*, 6(1), 97-107. <https://journal.trunojoyo.ac.id/eco-entrepreneur/article/view/11795/5946>
- Wijayanti, V. D., & Wibowo, T. S. (n.d.). *Pengaruh Hard Skill Dan Soft Skill Terhadap Kinerja Karyawan Pada Kantor Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Giri Tirta Kabupaten Gresik*. *Majalah Ekonomi*, 25(1), 29-35. https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/majalah_ekonomi/article/view/2448/2107
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi pada Pasal 13 ayat (1)